

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data tersebut berupa laporan keuangan yang diambil dari perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sumber data dalam penelitian ini diunduh di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:478) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku , arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu, data yang diambil merupakan data pada laporan keuangan atau *financial report* yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diambil dari website perusahaan masing-masing yang akan peneliti teliti dalam penelitian.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan buku, literatur pustaka, catatan serta berbagai laporan yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan diteliti (Nazir,2003). Manfaat menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa suatu masalah yang akan diteliti sebagai pedoman melakukan studi dalam penelitian. Metode ini sangat diperlukan untuk menemukan data-data dari berbagai refrensi yang

ada untuk disajikan sebagai data tambahan untuk memperkuat data dan juga hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian setelah itu dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang berjumlah 24 perusahaan sektor agrikultur.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan kriteria ini penting untuk dilakukan agar dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam interpretasi data yang kemudian akan dapat mempengaruhi hasil analisis. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor agrikultur yang tidak mempublikasi laporan keuangan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor agrikultur yang tidak mencatat pengungkapan aset biologis pada laporan keuangan periode 2018-2022.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian adalah Pengungkapan Aset Biologis (Y), sedangkan untuk variabel independent pada penelitian yang akan diteliti adalah biological asset intensity (X_1), konsentrasi kepemilikan (X_2), profitabilitas (X_3).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.2.1 Pengungkapan Aset Biologis

Pengukuran pengungkapan aset biologis mengacu pada PSAK 69 yang terdapat 40 item pengungkapan. Item pengungkapan aset biologis terdapat pada tabel. Luas pengungkapan dilakukan dengan membandingkan total skor yang diperoleh (n) dengan total skor yang diwajibkan menurut PSAK 69 atau dinyatakan dengan rumus *index wallace* sebagai berikut :

$$\text{Pengungkapan Aset Biologis} = (\text{Total item yang diungkapkan} \div 40)$$

Keterangan :

- n = total item yang diungkapkan perusahaan.
40 = total item yang diwajibkan menurut PSAK 69.

Tabel 3. 1 Pengungkapan Aset Biologis menurut PSAK 69.

Paragraf	Index Pengungkapan Aset Biologis
	<i>Mandatory Items :</i>
40	Keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode :
40	Pengakuan awal aset biologis
40	Pengakuan awal hasil agrikultur
40	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
41	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis
42	Penjelasan paragraf 41
42	Penjelasan pengukuran 41
46	Penjelasan aktivitas perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis
46	Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan :
46	Aset yang tersedia di akhir periode
46	Hasil agrikultur selama periode tersebut

47	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan Nilai wajar dari masing masing produk agrikultur pada titik dan setiap kelompok aset biologis
48	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk Agrikultur yang dipanen pada periode tersebut
49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau Dijaminkan
49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis
49	Strategi manajemen terkait resiko keuangan aset biologis
50	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode
50	Rekonsiliasi yang meliputi desegresgasi pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai
54	Gambaran aset biologis
54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar
54	Metode penyusutan yang digunakan
54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset Biologis
55	Kerugian penurunan nilai, terkait penghentian
55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian
55	Penyusutan terkait penghentian
56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan
56	Gambaran aset biologis
56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal
56	Pengaruh perubahan tersebut
57	Pengungkapan entitas terkait- Hibah pemerintah
57	Hibah pemerintah
57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan

57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah
57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah
	<i>Non-Mandatory but recommended items:</i>
43	Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis, yang membedakannya dengan :
43	Consumable and bearer asset
43	Aset dewasa dan belum dewasa
51	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena Perubahan fisik dan perubahan harga
51	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis
NA	informasi mengenai penilaian efek
NA	Informasi lebih lanjut
NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter

Sumber : PSAK 69, 2023.

3.4.2.2 Biological Asset Intensity

Biological asset intensity (Intensitas aset biologis), merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki serta mampu menggambarkan ekspektasi kas yang akan diterima jika aset tersebut dijual. Pengukuran *biological asset intensity* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Biological\ Asset\ Intensity = Aset\ Biologis \div Total\ Aset}$$

Keterangan :

Aset Biologis : aset berupa hewan atau tanaman hidup yang dimiliki perusahaan.

Total Aset : total aset yang dimiliki perusahaan agrikultur.

3.4.2.3 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merupakan suatu ukuran distribusi kekuasaan dalam pengambilan keputusan baik oleh pemilik atau manajer. Pengukuran konsentrasi kepemilikan adalah sebagai berikut :

$$\text{Konsentrasi kepemilikan} = \frac{\text{Pemilik Sekaligus Manajer}}{\text{Total Jumlah Pemilik}}$$

3.4.2.4 Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) mampu mengukur profitabilitas sekaligus keefektifan manajemen dalam menggunakan nilai keputusan untuk memaksimalkan keuntungan. Pengukuran profitabilitas proksi *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian model regresi dengan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat lolos dari uji asumsi klasik, syarat tersebut adalah data terdistribusi normal tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, variansi dan koefisien korelasi antar variabel – variabel. Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis (Ghozali, 2016).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian asumsi klasik untuk memperoleh model penelitian yang valid dan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinieritas dan autokorelasi, dan asumsi Homokedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $>0,05$ berarti residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $<0,05$ berarti residual tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen. Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala Mutikolinieritas dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen (multikolinieritas) dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *Variance Inflation Factor*

(*VIF*). *VIF* dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada *Collinearity*.

Kriteria pengambilan 28 eputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai *VIF* < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *VIF* > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Dalam hal perpebaran varians residu seragam atau tetap homoskedastisitas, sedangkan perpebaran varians residu yang seragam dinamakan heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi linier yang baik adalah regresi yang varians residunya homoskedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

Dalam penelitian ini pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* dengan asumsi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dengan pengujian *Durbin Watson* memiliki kriteria:

Tabel 3. 2 Syarat Uji Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decisions	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decisions	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk Ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Pengungkapan Aset Biologis

α : Konstanta

β_1 sampai β_3 : Koefisien Regresi

X1 : *Biological Asset Intensity*

X2 : Konsentrasi Kepemilikan

X3 : Profitabilitas

ε : Standar Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-f)

Uji Kelayakan Model (Uji-F) untuk menilai kelayakan model yang telah terbentuk (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F 30euan dengan F hitung. Penelitian menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; $Sig < 0,05$ berarti uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; $Sig > 0,05$ berarti uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.4 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai *sig*) dari t masing-masing variabel independen pada taraf uji $\alpha=5\%$. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} > - t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 ditolak.